

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Penelitian Analisis Semiotika Film Pendek Jenderal Soedirman Pada Materi IPS Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Kelas V di SD Negeri Ciceri yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

*Pertama*, sosok Jenderal Soedirman merupakan sosok pahlawan nasional yang berjuang melawan penjajah dan ikut serta memerdekakan Indonesia. Ia sosok yang dilindungi, dicintai dan disegani oleh rakyatnya karena pribadinya yang pantang menyerah yang tidak pernah meninggalkan rakyatnya. Beliau bukan berlatar belakang sekolah akademi militer akan tetapi karena jiwa semangatnya yang tinggi dan ilmu pengetahuannya beliau dapat mengikuti latihan militer untuk bergabung kedalam PETA (Pembela Tanah Air) sehingga diangkatnya beliau menjadi Komandan Batalyon dan Panglima Perang. Kehadiran Jenderal Soedirman dijadikan sebagai ‘nafas baru yang segar’ oleh teman seperjuangannya, hal itu dikarenakan sifatnya yang pantang menyerah membuat ia disukai oleh semua orang bukan hanya rakyatnya. Sakit paru-paru parah dan *tuberculosis* yang dideritanya tidak pernah beliau jadikan alasan untuk berhenti berjuang, ia tetap menahan rasa sakitnya demi membela negeri Indonesia yaitu, negeri kelahirannya. Beliau ialah sahabat sekaligus ‘adik’ Presiden Soekarno, keduanya begitu dekat hingga ketika beliau bersikeras melakukan gerilya padahal kondisinya sedang menurun Presiden Soekarno menyarankan agar tidak ikut bergerilya mengkhawatirkan kondisi beliau. Semasa perjuangannya melakukan gerilya dengan berbagai macam cara, mulai dari ditandu, naik delman hingga menaiki mobil agar sampainya kepada tujuan meskipun dalam kondisi yang tidak memungkinkan. Beliau ialah pemilik definisi pantang menyerah yang sesungguhnya.

*Kedua*, makna denotasi yang ada pada film Jenderal Soedirman merupakan makna yang dapat dilihat melalui panca indera. Penonton tidak harus berpikir lebih jauh untuk memahami makna denotasi yang ada, cukup hanya dengan mononton dengan penuh perhatian maka makna denotasi dapat tersampaikan. Karena makna denotasi merupakan makna sebenarnya dari film tersebut. Makna konotasi merupakan sebuah pesan yang tersembunyi dari hasil makna denotasi, makna konotasi film pendek Jenderal Soedirman telah penulis gambarkan dari hasil potongan

scene pada setiap kejadian. Sedangkan makna mitos yang ada pada film pendek Jenderal Soedirman ialah merupakan kepercayaan masyarakat yang berhubungan dengan peristiwa kenyataannya pada masa penjajahan.

*Ketiga*, respon siswa terhadap media film sebagai media pembelajaran menghasilkan presentase yang cukup baik dari ke 10 poin pernyataannya. Hasil dari pernyataan ‘Saya menyukai pembelajaran IPS menggunakan media film’ mendapatkan presentase 3,52 dengan kategori baik. Untuk pernyataan ‘Pembelajaran IPS dengan media film membuat saya lebih semangat dalam belajar’ mendapatkan presentase 3,36 dengan kriteria cukup baik. Selanjutnya pertanyaan ‘Pembelajaran IPS dengan media film membuat saya lebih termotivasi dalam belajar’ mendapatkan presentase 3,28 dengan kriteria cukup baik. Untuk pernyataan ‘Pembelajaran IPS dengan media film membuat saya lebih memahami materi pelajaran’ mendapatkan presentase 3,16 dengan kategori cukup baik. Lalu untuk pernyataan kelima ‘Saya lebih senang pembelajaran IPS dengan menggunakan media film dibandingkan pembelajaran biasa’ mendapatkan 2,92 dengan kriteria cukup baik. Untuk pernyataan ‘Saya lebih tertarik pembelajaran IPS dengan menggunakan media film dibandingkan pembelajaran biasa’ mendapatkan presentase 2,48 kategori itu termasuk kedalam kriteria kurang baik. Untuk pernyataan ‘Saya lebih mudah mengingat materi menggunakan media film dibandingkan pembelajaran biasa’ mendapatkan presentase 2,28 dengan kriteria kurang baik. Sedangkan untuk pernyataan ‘Pembelajaran IPS dengan media film membuat saya lebih aktif dalam belajar’ mendapatkan presentase 2,92 dengan kategori cukup baik. Lalu untuk pernyataan ‘Pembelajaran IPS dengan media film membuat saya tidak jenuh dalam belajar’ mendapatkan presentase 3,32 dengan kategori cukup baik. Dan untuk pernyataan terakhir ‘Pembelajaran IPS menggunakan media film membuat saya lebih berkonsentrasi dalam belajar’ mendapatkan presentase 2,76 dengan kategori cukup baik. Hasil presentase secara keseluruhan yaitu 3,00 presentase ini termasuk kedalam kategori cukup baik dan dapat dijadikannya film pendek Jenderal Soedirman sebagai media media pembelajaran IPS pada Kelas V di Sekolah Dasar.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian dan hasil temuan yang diperoleh peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

Penulis menyayangkan adanya *scene* dengan nama samaran prajurit yang diperintahkan menjadi ‘Soedirman Palsu’ tidak sesuai dengan kenyataan aslinya, padahal alangkah lebih baik jika nama prajurit tersebut tidak disamarkan agar mudah diingat oleh siswa yang menonton.

Lalu adanya *scene* yang menggambarkan bahwa ‘Soedirman Palsu’ tertembak oleh tentara Belanda yang menyebabkan Jenderal Soedirman asli merasa sangat bersalah, padahal sebenarnya ‘Soedirman Palsu’ dapat lolos dari incaran penjajah.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dianjurkan untuk menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, media film dapat guru gunakan untuk menghilangkan kejenuhan siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena media pembelajaran sangat penting sebagai salah satu upaya untuk membangkitkan semangat dan minat belajar baru serta memberikan stimulus untuk siswa menyukai pembelajaran tersebut. Dan bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.